

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP PERAWAT
DALAM PELAKSANAAN RONDE KEPERAWATAN DI RUANG
ASTER DAN ICCU RSUD dr. DORIS SYLVANUS**

Vina Agustina*, Mardiono**, Dwi Agustian Faruk. Ibrahim***

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Eka Harap Palangka Raya

Korespondensi Penulis: Telp: 081250576838 Email: vina_yero@yahoo.com

ISSN: 2086-3454

Latar Belakang: Ronde keperawatan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengatasi masalah keperawatan klien yang dilaksanakan oleh perawat dengan pasien atau keluarga terlibat aktif dalam diskusi dengan membahas masalah keperawatan serta mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan. Ronde keperawatan akan menjadi media bagi perawat untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, kepekaan dan cara berpikir kritis perawat akan tumbuh dan terlatih melalui suatu transfer pengetahuan dan pengaplikasian konsep teori kedalam praktik keperawatan. Pengetahuan perawat sangat diperlukan dalam pelaksanaan ronde keperawatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan sikap seseorang terhadap sesuatu.

Tujuan: Menganalisa hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap perawat dalam pelaksanaan ronde keperawatan di ruang Aster dan ICCU RSUD dr. Doris Silvanus.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampling dengan menggunakan total sampling. Populasi pada penelitian ini seluruh perawat di ruang Aster dan ICCU. Sample pada penelitian ini berjumlah 31 perawat. Pengumpulan data menggunakan alat ukur kuesioner, kemudian data dianalisa dengan menggunakan uji statistic *Spearman's Ranks*.

Hasil: Berdasarkan uji statistik hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap menunjukkan nilai *significance p value* < nilai α dengan tingkat *significanci* $\alpha = 0,05$. Nilai *significanci* menggunakan uji statistic *spearman's ranks* di peroleh *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,02.

Simpulan: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap sikap perawat hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin baik pula pengetahuannya hal ini juga berlaku untuk sikap sehingga pengetahuan dengan sikap sangat berhubungan.

Kata Kunci: Ronde Keperawatan, Tingkat Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Ronde keperawatan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengatasi masalah keperawatan klien yang dilaksanakan oleh perawat dengan pasien atau keluarga terlibat aktif dalam diskusi dengan membahas masalah keperawatan serta mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan (Saleh, 2012:1). Ronde keperawatan akan memberikan media bagi perawat untuk membahas lebih dalam masalah dan kebutuhan klien serta merupakan suatu proses belajar bagi perawat dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, kepekaan dan cara berpikir kritis perawat akan tumbuh dan terlatih melalui suatu transfer pengetahuan dan pengaplikasian konsep teori kedalam praktik keperawatan. Fenomena yang terjadi ditempat penelitian melalui wawancara ditemukan hasil bahwa perawat cukup mengetahui tentang ronde keperawatan tetapi pelaksanaan ronde keperawatan belum terlaksanakan secara optimal seperti pembahasan kasus pasien hanya ketika serah terima pasien.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di RSUD dr. Doris Sylvanus pada tanggal 5-6 Maret di ruang Aster, Gardenia dan ICCU ronde keperawatan belum dilakukan secara optimal seperti pembahasan kasus pasien hanya dilakukan oleh perawat ketika timbang terima pasien dan tidak melibatkan pasien ataupun keluarga, dan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 5 orang perawat yang berada di tiga ruangan tersebut di dapatkan 3 orang mengetahui tentang ronde keperawatan dan 2 orang cukup mengetahui tentang ronde keperawatan yang dilakukan untuk membahas kasus klien dengan melibatkan klien, perawat primer, perawat konselor dan kepala ruangan.

Ronde keperawatan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengatasi masalah keperawatan klien yang dilaksanakan oleh perawat dengan pasien atau keluarga terlibat aktif dalam diskusi dengan membahas masalah keperawatan serta mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan (Saleh,2012:1). Pengetahuan tentang ronde keperawatan bila tidak dimiliki perawat dapat berdampak pada perawatan di rumah sakit dan terhadap pelaksanaan ronde keperawatan yang tidak optimal akibat dari pengetahuan perawat yang kurang tentang ronde keperawatan sehingga pelaksanaan ronde keperawatan di rumah sakit

sangat jarang dilakukan dan hanya dilakukan pada pasien dengan masalah tertentu. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Notoadmojo,2010:50). Sikap perawat dalam pelaksanaan ronde keperawatan ini sangat penting sehingga terlaksananya ronde keperawatan yang optimal yang membantu menyelesaikan masalah keperawatan pada klien. Sikap merupakan reaksi respons terhadap objek, orang, dan peristiwa yang merupakan stimulus (Budiman,2014:14). Ronde keperawatan yang tidak baik dapat menjadi salah satu faktor yang memperlama proses penyembuhan di rumah sakit. Kegagalan dalam melakukan ronde keperawatan akan beresiko terhadap beratnya penyakit, ancaman hidup dan disfungsi fisik. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan kerugian bagi pasien sebagai pengguna jasa pelayanan keperawatan dan menyebabkan pelayanan keperawatan menjadi tidak profesional, sehingga mutu pelayanan menjadi rendah.

Ronde keperawatan adalah hal yang seharusnya dilakukan oleh perawat di setiap ruangan. Karena ronde keperawatan adalah suatu manajemen asuhan keperawatan profesional yang dilakukan perawat untuk mengatasi masalah keperawatan yang di alami oleh klien. Maka di perlukan peningkatan pengetahuan perawat dibidang keperawatan khususnya pada ronde keperawatan sehingga perawat mampu berperan aktif dalam manajemen asuhan keperawatan profesional. Mengingat pentingnya pengetahuan dalam pelaksanaan ronde keperawatan, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan dengan sikap perawat dalam pelaksanaan ronde keprawatan di ruang Aster dan ICCU RSUD dr. Doris Sylvanus.

METODE PENELITIAN

Dilihat dari cara pengumpulan dan pengolahan data, maka penelitian dan pembahasan ini merupakan penelitian dengan rancangan penelitian *korelasional* yaitu *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variable independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu 31 orang perawat

di ruang Aster dan ICCU RSUD dr. Doris Sylvanus

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang dibutuhkan penulis untuk memperoleh data penelitian yang dilaksanakan, yaitu pada tanggal 6-13 juni 2016.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner.

Uji validitas pada penelitian ini yaitu untuk kuesioner tingkat pengetahuan dan kuesioner sikap dengan menggunakan 11 responden yang dilakukan pada perawat di ruang ICU dan Bogenvile RSUD dr.Doris Silvanus.

Analisis data dilakukan analisis univariat dan bivariate. Analisa univariat terdiri dari data umum responden yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan dan jabatan fungsional.

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan independen, dianggap bermakna bila nilai p adalah $< \text{level of significance}$ ($< 5\% = 0,05$). Analisis data menggunakan uji statistic *spearman's rank*

Prinsip etika penelitian tetap dilakukan untuk melindungi subjek penelitian.

HASIL PENELITIAN

Analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap perawat dalam pelaksanaan ronde keperawatan.

Tabel hasil uji *spearman's rank*

		Tingkat Pengetahuan	Sikap Perawat
Sp ear ma n's r h o p P e r a w a t	Ting kat	<i>Correlatio n</i>	1,000
	Peng e t a h	<i>Coefficient</i>	,542**
	uan	<i>Sig. (2- tailed)</i>	,002
		<i>N</i>	31
S i k a P e r a w a t	Sika p	<i>Correlatio n</i>	,542**
	Pera w a t	<i>Coefficient</i>	1,000
		<i>Sig. (2- tailed)</i>	,002
		<i>N</i>	31

** *correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan hasil analisa uji statistik Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan sikap perawat dalam pelaksanaan ronde keperawatan di ruang Aster dan ICCU RSUD dr. Doris Sylvanus, menunjukkan angka sig. (2-tailed) dengan nilai ρ (ρ value) 0,02 nilai yang diperoleh lebih kecil dari α 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara

kedua variabel tingkat pengetahuan dengan sikap perawat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat bermakna antara tingkat pengetahuan dengan sikap perawat dalam pelaksanaan ronde keperawatan di ruang Aster dan ICCU RSUD dr. Doris Sylvanus . dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan *spearman rho* yaitu p value 0,02 dengan signifikan $p < \alpha$ dimana $\alpha = 0,05$. Bila dilihat dari nilai signifikan dari uji statistic *spearman's rho* yaitu memperoleh p value 0,02 $< 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima yang artinya “terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap perawat dalam pelaksanaan ronde keperawatan di ruang Aster dan ICCU RSUD dr. Doris Sylvanus” karena nilai signifikan $< 0,05$. Perawat yang memiliki pengetahuan yang cukup dengan sikap yang baik sebanyak 3 (9,7%) responden, perawat yang memiliki pengetahuan yang cukup dengan sikap yang sangat baik berjumlah 1 (3,2%) responden, perawat yang memiliki sikap pengetahuan yang baik dengan sikap yang baik sebanyak 3 responden (9,7%) dan perawat yang berpengetahuan yang baik yang memiliki sikap yang sangat baik sebanyak 24 responden (77,4%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010: 50). Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru (Budiman, 2014:3). Tingkat pengetahuan perawat tentang ronde keperawatan akan sangat mempengaruhi sikap perawat dalam pelaksanaan ronde keperawatan. Tidak hanya sikap dan perilaku masih ada faktor-faktor lainnya seperti usia atau pengalaman, pendidikan serta pekerjaan ataupun jabatan fungsional akan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ataupun sikap seseorang. Sikap adalah respons tertutup

seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya) (Notoadmodjo, 2010:52). Komponen sikap terdiri dari 3 komponen pokok yaitu kepercayaan atau keyakinan, ide dan konsep terhadap objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap objek serta kecenderungan untuk bertindak. Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

Tidak terdapat kesenjangan antara fakta dan teori, berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan uji statistik di dapatkan hasil p value 0,02 dengan signifikan $p < \alpha$ dimana $\alpha = 0,05$ dimana hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap perawat dan perawat yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik akan memiliki sikap yang sangat baik pula, ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dalam menentukan sikap yang utuh pengetahuan memegang peranan yang sangat penting. Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap perawat dalam pelaksanaan ronde keperawatan disebabkan oleh karena perilaku perawat terhadap ronde keperawatan, domain yang di cakup oleh perilaku kesehatan adalah pengetahuan, sikap dan tindakan atau praktik sehingga pengetahuan dan sikap sangat berhubungan. Pendidikan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin baik pula pengetahuannya hal ini juga berlaku untuk sikap sehingga pengetahuan dengan sikap sangat berhubungan.

KESIMPULAN

Data tingkat pengetahuan dan sikap perawat yang telah didapatkan kemudian dibuat dan dianalisis dengan menggunakan uji *spearman's rank* sehingga didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap perawat dalam pelaksanaan ronde keperawatan. Hal ini dibuktikan karena nilai $asympt sig = 0,02$ dengan derajat kemaknaan $p \leq 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada hubungan

antara tingkat pengetahuan dengan sikap perawat dalam pelaksanaan ronde keperawatan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan dengan sikap perawat. Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap perawat dalam pelaksanaan ronde keperawatan disebabkan oleh karena perilaku perawat terhadap ronde keperawatan, domain yang di cakup oleh perilaku kesehatan adalah pengetahuan, sikap dan tindakan atau praktik sehingga pengetahuan dan sikap sangat berhubungan. Pendidikan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin baik pula pengetahuannya hal ini juga berlaku untuk sikap sehingga pengetahuan dengan sikap sangat berhubungan.

SARAN

Bagi peneliti lain dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai bahan referensi untuk pustaka dan hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut yaitu tentang factor yang mempengaruhi pelaksanaan ronde keperawatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktis*. Jakarta : Rineka Cipta
- Budiman (2014). *Kapita Selekta kuesioner*. Jakarta : Salemba Medika
- Budiman (2012). *Biostatistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Jakarta : EGC
- Dahlan, Muhamad Sopiudin. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat Dan Multivariate, Dilengkapi Aplikasi Dengan Menggunakan Spss Edisi 5*. Jakarta : Salemba Medika
- Hidayat.A.Aziz Alimul. *Mentode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoadmodjo (2010). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*: Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam & Efendi (2009). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam (2008). *Manajemen Keperawatan Edisi 2*. Jakarta : Salemba Medika

- Nursalam (2011). *Manajemen Keperawatan Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika
- Siska (2012). *Pengaruh Ronde Keperawatan Terhadap Tingkat Kepuasan Klien Rawat Inap RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan*. Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
- Sugiharto, dkk (2013). *Manajemen Keperawatan : Aplikasi MPKP di Rumah Sakit*. Jakarta: EGC
- Wirawan Putu (2012). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Ronde Keperawatan Di RSUD Kebumen*. Universitas Respati Yogyakarta
- Zainudin Saleh (2012). *Pengaruh Ronde Keperawatan Terhadap Tingkat kepuasan Kerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap RSUD Abdul Sjahrani Samarinda*. Universitas Indonesia

** Ns.Vina Agustina, M.Kep. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Eka Harap Palangka Raya.

**Mardiono, S. Kep., Ns. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Eka Harap Palangka Raya.

***Dwi Agustian F. I S.Kep., Ns. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Eka Harap Palangka Raya.
